



Antisipasi Pengaruh Produk Buatan Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia

Kombes Pol Drs. Amur Chandra Juli Buana., S.H.

Alumni PPRA LVI Lemhannas RI

ABSTRAK

Tiongkok sebagai kekuatan baru di kawasan Asia Pasifik sangat berkepentingan untuk memproyeksikan kepentingannya ke kawasan Asia Tenggara. Strategi baru perekonomian Tiongkok, adalah bagaimana menjadikan Tiongkok sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional. Indonesia dan ASEAN merupakan negara-negara yang diprioritaskan Tiongkok menjadi target utama barang-barang produksinya.



PENDAHULUAN

Jenderal Vo Nguyen Giap, seorang konseptor dan arsitek pertahanan nasional Vietnam yang sukses mengusir Perancis pada 1954 dan Amerika Serikat pada 1975, pernah mengungkap rahasia suksesnya: Kekuatan Kami, baik *defense* maupun *offensive*, kami dasarkan atas keadaan-keadaan yang nyata dari Vietnam sendiri, bukan atas dasar pengetahuan dari luar, melainkan atas dasar pengetahuan geopolitik dari Vietnam. Atas dasar pandangan Nguyen Giap tersebut, Bung Karno ketika berpidato pada pembukaan Lembaga Pertahanan Nasional pada tahun 1960-an, menganjurkan agar kita sebagai anak bangsa mengetahui kondisi tanah air kita. Geopolitik kita. Geopolitik merupakan pengetahuan segala sesuatu yang berhubungan dengan konstelasi geopolitik sebuah negeri.¹

Pada akhir-akhir ini terlihat hubungan mesra antara pemerintah Tiongkok dan Indonesia, baik di bidang

politik, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan terutama di bidang ekonomi. Coba apabila kita melihat-lihat ke berbagai supermarket di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, kita akan tercengang melihat barang-barang yang dijual sebagian besar adalah buatan Tiongkok. Sepertinya supermarket ini menjadi tempat kepanjangan yang menjual barang-barang buatan Tiongkok di Indonesia.

Di satu sisi dampak era globalisasi menjadikan kondisi di atas menjadi wajar terkait perdagangan bebas Indonesia-Tiongkok, akan tetapi apa ada timbal baliknya buat produk Indonesia yang dijual di Tiongkok? Data pada periode Januari-Maret 2016, impor dari Tiongkok mencapai US\$ 7,13 miliar dengan pangsa pasar 25,40 persen, dan Indonesia sudah mengalami defisit neraca perdagangan dengan Tiongkok sejak 5 (lima) tahun lalu. Dari data neraca perdagangan yang dilaporkan BPS, Indonesia mencatat nilai ekspor



ke Tiongkok sebesar US\$2,84 miliar dalam kurun waktu Januari-Maret 2016, angka ini turun 9,34 persen dibanding realisasi periode yang sama sebelumnya US\$3,13 miliar. Sedangkan pada bulan Maret 2016 realisasi ekspor ke Tiongkok sebesar US\$ 1 miliar. Sedangkan impor Indonesia dari Tiongkok di kuartal I 2016 mencapai US\$7,12 Miliar. Pada periode Maret 2016 saja Tiongkok telah memasok produk non migas ke Indonesia dengan nilai US\$2,25 miliar. Produk ponsel dan komputer adalah dua produk terbesar impor Indonesia dari Tiongkok yang tidak bisa dihindari oleh pangsa pasar Indonesia dikarenakan harga yang murah dan kualitas yang cukup memuaskan pasar Indonesia.²

Sebenarnya kondisi pasar Indonesia tersebut dapat diantisipasi, apabila bangsa kita memiliki jiwa dan karakter sebagaimana yang dinyatakan oleh Jenderal Vo Nguyen Giap dan Bung Karno di atas, di mana kekuatan suatu bangsa terletak pada konstelasi geopolitik bangsa itu sendiri. Apabila bangsa ini memahami pengetahuan geopolitiknya sendiri, maka berkontribusi pada pengambilan keputusan politik Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, maraknya barang-barang buatan Tiongkok yang menguasai rantai distribusi di Jakarta dan sekitarnya sejatinya dapat dicegah. Pada akhirnya harus ada langkah nyata agar produk Indonesia disukai konsumen sendiri. Pemerintah harus mendukung jerih payah rakyat selaku produsen Indonesia, melalui ketersediaan bahan baku, energi, keuangan, teknologi, dan pasar.

PEMBAHASAN

Mengacu pada teori geopolitik yang mengandung empat dasar utama yaitu

konsepsi ruang, konsepsi frontier, konsepsi kekuatan politik dan konsepsi keamanan bangsa. Ruang merupakan inti dari geopolitik, senantiasa ada upaya untuk memperluas wilayah pengaruh tiap-tiap bangsa yang jauh melampaui wilayah kedaulatannya. Sam Ratulangi pada tahun 1936, pernah menulis sebagai berikut:

*“Pada saat ini diketahui oleh hampir setiap orang, bahwa di Pasifik telah terbentuk sebuah kawasan politik tersendiri. Kawasan itu mengesampingkan, malah melebihi arti dunia lama Samudra Atlantik”.*³

Dapat dibayangkan begitu jauhnya pikiran Sam Ratulangi ketika itu telah mampu memprediksi bahwa akan terjadi pergeseran konsentrasi kekuatan di Asia Pasifik sejak Perang Dunia I. Adanya pergeseran hegemoni Amerika Serikat di kawasan Asia-Pasifik sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh pesatnya pertumbuhan Tiongkok.

Tiongkok sebagai kekuatan baru di kawasan Asia Pasifik sangat berkepentingan untuk memproyeksikan kepentingannya ke kawasan Asia Tenggara. Kepentingan geopolitik negara itu adalah meluaskan pengaruhnya ke kawasan Asia Pasifik dan sekaligus mengendalikan jalur-jalur laut ke wilayahnya. Oleh karena itu, Dr. Soesilo Bambang Yudhoyono (2014) menyatakan bahwa kepentingan geopolitik Cina memiliki keterkaitan yang erat dengan domain maritim, karena jalur-jalur pendekat ke Cina adalah melalui laut.⁴

Persaingan global Amerika Serikat dan Tiongkok semakin menajam di kawasan Asia Pasifik yang berdampak langsung pada Indonesia, peta kekuatan kedua adidaya wajib dikritisi oleh Indonesia dengan akurat. Selanjutnya



bagaimana membaca Perang Asimetrik yang sedang dimainkan oleh Tiongkok pada negara-negara di kawasan Asia Pasifik termasuk Indonesia?

Strategi baru perekonomian Tiongkok, adalah bagaimana menjadikan Tiongkok sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional. Indonesia dan ASEAN merupakan negara-negara yang diprioritaskan Tiongkok menjadi target utama barang-barang produksinya.⁵ Di pasar Indonesia dan negara-negara ASEAN lain tidaklah sulit menemukan produk peniti, obeng, palu, dan senter buatan Tiongkok yang harganya relatif lebih murah dibandingkan dengan produk negara ASEAN sendiri.

Ekspansi pasar perekonomian Tiongkok menjadi tantangan kita. Tantangan terbesar adalah bagaimana menciptakan produk domestik dengan kualitas tinggi dan harga rendah. Jika kita tidak ingin pasar domestik dipenuhi barang impor, strategi yang perlu dilakukan bukan membendung masuknya barang impor (strategi konvensional), melainkan meningkatkan daya saing produk domestik dengan menaikkan kualitas barang dan menurunkan harga.

Tentu saja kita juga harus bijak dalam mengambil keputusan terkait dengan dunia usaha. Pengusaha besar yang terus merengek meminta proteksi pemerintah tidak perlu dilayani. Terbukti perekonomian kita telah hancur karena banyaknya proteksi kepada pengusaha yang tidak mandiri dan terlalu banyak menuntut kepada negara. Selain itu, para pengusaha besarlah yang selama ini melakukan pembobolan perekonomian Indonesia

melalui perbankan yang tingkat *surveillance*-nya amat rendah. Kita juga harus selektif dalam mengawasi setiap barang yang masuk. Berbagai produk ilegal yang masuk secara gelap ke pasar Indonesia harus diberi sanksi hukuman yang jelas dan membuat kapok pelakunya. *Rule of law* harus diterapkan dengan baik untuk menghindari kesan negara kita diperintah aktor-aktor politik yang mudah disuap.

Menyadari realitas geopolitik Tiongkok tersebut, Indonesia seyogyanya harus bertumpu pada politik luar negeri berbasis geopolitik, selain menjabarkan Politik Luar Negeri RI yang bebas dan aktif secara kreatif dan imajinatif, sesuai perkembangan dan tantangan era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, Indonesia harus mewaspadaikan dan mengantisipasi tujuan strategis perekonomian Tiongkok di Indonesia, agar mampu memainkan peran aktif sebagai salah satu aktor yang sadar akan geopolitiknya sehingga mempunyai daya tawar yang tinggi di mata negara Tiongkok.

PENUTUP

Kesimpulan

Persaingan global Amerika Serikat dan Tiongkok semakin menajam di kawasan Asia Pasifik yang berdampak langsung pada Indonesia, peta kekuatan kedua adidaya wajib dipahami secara kritis oleh Indonesia. Maraknya produk-produk buatan Tiongkok yang menguasai rantai distribusi perdagangan di Indonesia, merupakan ancaman bagi perekonomian bangsa, apabila pemerintah tidak memahami konstelasi geopolitik Indonesia. Dalam menghadapi maraknya barang-



barang buatan Tiongkok di pasaran perdagangan Indonesia, perlu diatasi melalui peningkatan daya saing produk domestik dengan menaikkan kualitas barang dan menurunkan harga.

Saran

Diperlukan komitmen dan dukungan dari seluruh elemen pemerintah dan masyarakat untuk bahu membahu dan memberikan sumbangsih terbaiknya dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi terhadap gempuran impor barang dari negara luar khususnya Tiongkok. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- peningkatan daya saing berupa daya saing sumber daya manusia maupun daya saing produk domestik yang dihasilkan. Diperlukan kerja sama yang sinergis antara pemerintah (Kementerian Perindustrian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Ristek Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementrian Perdagangan) dan sektor swasta (perusahaan besar dan sektor UMKM).
- penurunan harga produk domestik yaitu Pemerintah (Kementerian Perdagangan) dapat menyusun strategi kebijakan yang menguntungkan produsen lokal.
- kebijakan penggunaan konsumsi produk dengan menggalakan gerakan nasional cinta produk dalam negeri untuk mendukung daya jual dan daya saing produk-produk lokal yang sesuai dengan gerakan revolusi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrobudi, Albert Inkiriwang, Robert Mangindaan, Surya Dharma, BengTardjani, Sebastianus Sumarsono, 2017 Materi Pokok Bidang Studi Lingkungan Strategis. Jakarta Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Nunu Nugraha, Sunindyo, Dedy Yulianto, Yani Antariksa, Abdul Chasib, Semion Remon, Rosita, SNoer. 2017. Materi Pokok Bidang Studi Strategi. Jakarta : Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Tjahyo Kumolo. 2017. Stabilitas Keamanan dan Kepastian Tegaknya Hukum Menjamin Kesinambungan Pembangunan Nasional. Cetakan ke II. Jakarta: Kemendagri.
- <http://www.theglobal-review.com/rubrik.php?lang=id&type=108>. Diakses tanggal 01 Agustus 2017 Jam. 18.21 Wib
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2484152/perdagangan-ri-selalu-tekor-dari-tiongkok-dalam-5-tahun-terakhir> diakses tanggal 01 Agustus 2017, jam 20,28 Wib.
- <https://catatanmap.wordpress.com/2015/06/17/takdir-geopolitik-indonesia-di-tengah-pertarungan-global-as-cina-di-asia-pasifik/>. Diakses tanggal 01 Agustus 2017, Jam 20.33 Wib.



<http://jakartagreater.com/geopolitik-kawasan-asia-tenggara/>. Diakses tanggal 01 Agustus 2017 Jam.20.15 Wib.

http://www.academia.edu/11601160/Strategi_China_dan_India_CHINDIA_dalam_Bidang_Pembangunan_Ekonomi diakses pada 01 Agustus 2017 jam 20.20 Wib.